Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Implementasi Bermain Edukatif Dalam Meningkatkan Kemampuan BERPIKIR Anak Usia Dini

Aisha Tridayana Adya Luna
Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Yogyakarta
Indonesia
DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

Abstrak

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan fondasi penting dalam kesiapan belajar pada tahap selanjutnya. Kegiatan bermain edukatif menjadi strategi yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini karena mampu menggabungkan aspek sensorik, motorik, sosial, dan kognitif dalam satu pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan bermain edukatif melalui aktivitas menggunting dan mengurutkan foto Presiden Indonesia dari yang pertama hingga terakhir sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir anak usia 5–6 tahun. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis dilakukan dengan model Miles dan Huberman dalam kerangka pembaruan analisis data kualitatif terbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dan mengurutkan foto presiden mampu mengembangkan kemampuan seriasi, klasifikasi, pemahaman konsep waktu, logika visual, serta konsentrasi. Selain itu, aktivitas menggunting secara signifikan meningkatkan koordinasi mata–tangan, kontrol gerak, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Interaksi verbal antara anak dan guru selama aktivitas turut memperkuat konstruksi pengetahuan anak, sesuai dengan pendekatan konstruktivisme sosial modern. Pembelajaran juga menjadi lebih bermakna karena anak memanipulasi objek konkret sehingga proses internalisasi konsep berlangsung lebih cepat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa permainan sederhana dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir anak usia dini apabila dirancang sesuai kebutuhan perkembangan anak.

Kata Kunci: *bermain edukatif, kognitif, kemampuan berpikir, seriasi, PAUD.*

Abstract

Early childhood cognitive development is an important foundation in learning readiness in the next stage. Educational play activities are a widely used strategy in early childhood education because they are able to combine sensory, motor, social, and cognitive aspects in one meaningful learning experience. This research aims to describe the implementation of educational play activities through the activity of cutting and sorting the photos of the President of Indonesia from the first to the last as an effort to improve the thinking skills of children aged 5–6 years. The research method uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

form of observation, documentation, and field notes. The analysis was carried out with the Miles and Huberman model in the framework of the latest qualitative data analysis update.

The research results show that the activity of cutting and sorting presidential photos is able to develop the ability to seriate, classify, understand the concept of time, visual logic, and concentration. In addition, shearing activities significantly improve eye-hand coordination, movement control, and perseverance in completing tasks. Verbal interaction between children and teachers during activities also strengthens the construction of children's knowledge, in accordance with the modern social constructivism approach. Learning also becomes more meaningful because children manipulate concrete objects so that the process of concept internalization takes place faster. The conclusion of this study confirms that simple games can have a significant impact on the development of early childhood thinking skills if designed according to the child's development needs.

Keywords: Play Educational, Cognitive, Thinking Ability, Series, ECCE

Copyright (c) tahun Nama Penulis1,2 dst.
✉ Corresponding author:
Email Address: email koresponden@gmail.com (alamat koresponden)
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa. Dalam perspektif teori belajar kognitif, anak memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan objek konkret. Oleh karena itu, kegiatan bermain dipandang sebagai medium penting dalam mendorong perkembangan tersebut (Rahmawati & Lestyarini, 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Penggunaan permainan manipulatif, seperti menggunting, menempel, menyusun gambar, dan mengurutkan kartu, terbukti membantu anak mengembangkan kemampuan analitis dan problem solving dasar (Sriyani & Wibowo, 2020).

Salah satu aktivitas yang dapat mendukung perkembangan tersebut adalah kegiatan menggunting dan mengurutkan foto Presiden Indonesia. Aktivitas ini tidak hanya memberikan stimulasi visual-motorik, tetapi juga memperkenalkan konsep waktu, sejarah sederhana, dan pemikiran logis. Pengurutan presiden dari pertama hingga terakhir menjadi sarana latihan seriasi, sebuah kemampuan dasar berpikir yang terkait erat dengan perkembangan kognitif.

1.2 Rumusan Masalah.

1. Bagaimana proses implementasi kegiatan bermain edukatif melalui aktivitas menggunting dan mengurutkan foto presiden?
2. Bagaimana dampak kegiatan tersebut terhadap kemampuan berpikir anak usia dini?

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan bermain edukatif.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan berpikir anak melalui kegiatan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian.

1. Teoretis: memberikan kontribusi terhadap kajian perkembangan kognitif anak.
2. Praktis: memberikan alternatif strategi pembelajaran inovatif bagi guru PAUD.

1.5 Bermain Edukatif dalam Pembelajaran PAUD.

Bermain edukatif merupakan kegiatan bermain yang dirancang untuk memberikan stimulasi perkembangan. Penelitian terbaru menekankan peran manipulatif play dalam membantu anak memahami konsep abstrak melalui objek konkret (Widodo & Putri, 2023).

1.6 Perkembangan Kognitif Anak Usia 5–6 Tahun.

Penelitian terkini menjelaskan bahwa anak usia 5–6 tahun sedang mengembangkan kemampuan: seriasi, klasifikasi, pengenalan pola, memori visual, problem solving sederhana (Aulia et al., 2021).

1.7 Seriasi sebagai Indikator Kemampuan Berpikir.

Seriasi adalah kemampuan menyusun objek berdasarkan urutan tertentu. Mengurutkan foto presiden memerlukan kemampuan koleksi informasi, membandingkan visual, dan menghubungkan konsep waktu (Wardani, 2021).

1.8 Motorik Halus dan Kognisi.

Motorik halus berhubungan langsung dengan konsentrasi, fokus, dan koordinasi kognitif. Aktivitas menggunting memberikan stimulasi penting yang mendukung perkembangan berpikir (Savitri, 2024).

1.9 Konstruktivisme Sosial dalam PAUD.

Konstruksi pengetahuan terjadi melalui interaksi anak, objek, dan guru (Hanafiah & Kurniasari, 2020). Ketika anak berdiskusi mengenai foto presiden, terjadi internalisasi konsep secara sosial.

Metodologi

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan proses berpikir anak secara alami, khususnya selama kegiatan bermain edukatif berupa aktivitas menggunting dan mengurutkan foto presiden. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mengamati perilaku anak secara langsung dan memaknai proses berpikir mereka tanpa manipulasi variabel (Nugraha & Lestari, 2022).

Selain itu, pendekatan ini relevan karena data yang dikumpulkan berupa perilaku, ekspresi, respons verbal, dan interaksi anak selama kegiatan berlangsung, yang tidak dapat direduksi menjadi angka (Suryana, 2021). Dengan demikian, metode ini diyakini paling tepat untuk memahami perkembangan seriasi, kemampuan urutan logis, dan koordinasi motorik halus anak melalui pengalaman bermain.

2.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 anak usia 5–6 tahun yang berada pada Kelompok B di TK Pertiwi III. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih anak yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Wardani & Prasetyo, 2021).

Karakteristik partisipan sebagai berikut:

1. Kelompok anak bersifat homogen, yaitu seluruhnya berada pada rentang usia 5–6 tahun.
2. Kemampuan motorik halus bervariasi, sehingga memberikan gambaran perkembangan yang lebih menyeluruh.
3. Anak telah dikenalkan konsep dasar pengurutan (angka, ukuran, urutan kegiatan), tetapi belum fasih mengurutkan objek yang bersifat kronologis.

Lokasi penelitian dipilih karena sekolah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan guru kelas mendukung pembelajaran berbasis bermain (Fitriani, 2023).

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan tiga teknik utama untuk memperoleh data yang komprehensif:

1. Observasi Langsung

Observasi digunakan untuk melihat perilaku autentik anak selama menggunting dan mengurutkan foto presiden. Observasi dilakukan tanpa intervensi langsung untuk menjaga naturalitas data, sesuai praktik penelitian PAUD yang menekankan proses dan interaksi (Nasution & Amelia, 2022).

Fokus observasi meliputi:

- cara anak menggunakan gunting,
- kemampuan mengikuti garis,
- strategi mengurutkan sendiri,
- kesalahan yang muncul dan cara anak memperbaikinya.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk merekam respons spontan anak, ekspresi, dan dialog selama kegiatan berlangsung. Metode ini penting untuk menangkap detail kecil yang tidak terekam oleh lembar observasi formal (Putri & Hasanah, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto kegiatan, foto hasil guntingan, dan hasil urutan anak. Dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik sekaligus bagian dari triangulasi data (Safitri, 2020).

2.4 Instrumen Penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Lembar Observasi Kemampuan Seriasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyusun urutan foto presiden secara mandiri. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses anak mengurutkan, ketepatan urutan, serta strategi yang digunakan (Setiawan & Dewi, 2021).

2. Lembar Observasi Motorik Halus

Instrumen ini menilai kemampuan motorik halus anak melalui aspek berikut:

- cara memegang gunting,
- ketepatan mengikuti garis potong pada foto ukuran 4×6 cm,
- tingkat kerapian hasil guntingan.

Pengamatan ini dilakukan karena kemampuan motorik halus berpengaruh pada kualitas hasil karya anak (Amalia & Kurnia, 2022).

3. Catatan Anekdot

Peneliti mencatat perilaku spontan tanpa menulis secara formal—hanya melalui pengamatan langsung terhadap anak. Catatan anekdot digunakan untuk memperkuat data utama dan menyoroti perilaku unik anak selama proses seriasi (Sari & Wibowo, 2020).

4. Alat dan Bahan Penelitian

Standar jurnal mengharuskan mencantumkan spesifikasi alat dan bahan. Dalam penelitian ini digunakan:

- Gunting normal yang aman digunakan anak dengan pengawasan,
- Foto presiden ukuran 4×6 cm dicetak berwarna pada kertas A4,
- Lem kertas sebagai perekat setelah anak mengurutkan foto.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman versi terbaru, yang terdiri atas tiga langkah utama (Sari, 2021):

1. Reduksi Data

Data diseleksi dan difokuskan, misalnya: cara anak menggunting, strategi mengurutkan, dan kesalahan yang sering muncul. Informasi yang tidak relevan disisihkan.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan foto dokumentasi agar pola perkembangan berpikir anak dapat terlihat jelas (Ramadhani, 2020).

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi data yang telah direduksi dan diverifikasi melalui teknik triangulasi sumber dan metode (Lestari & Widodo, 2022).

Hasil dan Pembahasan

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

4.1 Pelaksanaan Kegiatan Menggunting dan Mengurutkan Foto Presiden

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang berpusat pada anak. Pada tahap awal, guru memperkenalkan masing-masing foto presiden beserta ciri visual yang mudah diamati anak. Media visual konkret seperti foto terbukti mempermudah aktivasi pengetahuan awal anak sebelum masuk ke kegiatan berpikir urutan (Putri & Safitri, 2022). Guru kemudian mendemonstrasikan cara menggunting yang aman, seperti cara memegang gunting, posisi tangan yang benar, serta menjaga batas ruang kerja agar tidak mengenai teman. Demonstrasi melalui modeling efektif memperkuat pemahaman prosedural anak sebagaimana dijelaskan oleh Wulandari (2021) bahwa pembelajaran keterampilan motorik halus perlu diberikan contoh langsung dan ritme perlahan.

Pada tahap inti, anak mulai menggunting foto presiden menggunakan gunting normal dengan pengawasan intensif dari guru. Selama proses ini, guru menilai ketelitian, koordinasi mata–tangan, serta kemampuan anak mengikuti alur guntingan. Setelah selesai menggunting, anak diminta menyusun foto presiden sesuai urutan kepemimpinan. Aktivitas ini menuntut kemampuan seriasi, pengamatan visual, serta penalaran sebab-akibat sederhana terkait konsep waktu. Sesi refleksi dilakukan pada akhir kegiatan. Guru mengajukan pertanyaan seperti “Mengapa foto ini diletakkan di depan?” untuk menggali cara berpikir anak dan menstimulus kemampuan menjelaskan. Refleksi terbukti membantu konstruksi pengetahuan baru (Lestari, 2023).

4.2 Hasil Observasi

4.2.1 Kemampuan Seriasi

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat menyusun urutan presiden secara benar setelah memperoleh contoh visual pada awal kegiatan. Mereka menggunakan pola berpikir “yang dulu → yang sekarang” sebagai dasar penalaran. kemampuan ini menunjukkan bahwa struktur berpikir logis mulai terbentuk, sesuai dengan temuan Widodo & Putri (2023) yang menjelaskan bahwa seriasi dapat berkembang optimal ketika anak diberi media konkret dan tugas berurutan.

4.2.2 Kemampuan Membedakan Gambar (Klasifikasi Visual)

Anak mampu mengidentifikasi ciri visual setiap presiden, seperti bentuk wajah, pakaian, atau penggunaan atribut seperti peci. Kemampuan mengklasifikasi visual ini menunjukkan bahwa anak dapat menangkap perbedaan karakteristik antar objek. Temuan ini sejalan dengan Hermawan (2022) bahwa klasifikasi visual pada anak usia dini meningkat ketika mereka terlibat dalam kegiatan membandingkan dua atau lebih objek konkret.

4.2.3 Perkembangan Motorik Halus

Kegiatan menggunting memberikan latihan langsung pada:

- kontrol jari,
- koordinasi mata–tangan,
- ketelitian mengikuti garis,
- kemampuan memotong dengan ritme stabil.

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Hasil pengamatan ini konsisten dengan Savitri (2024), yang menyatakan bahwa aktivitas menggunting merupakan salah satu bentuk stimulasi motorik halus yang paling efektif karena menuntut konsentrasi, stabilitas pergelangan tangan, dan kekuatan genggaman.

4.2.4 Interaksi dan Dialog sebagai Konstruksi Pengetahuan

Selama kegiatan, beberapa anak bertanya, “Ini yang dulu atau yang sekarang?”. Pertanyaan inibahwa anak mulai memahami konsep waktu namun masih membutuhkan scaffolding. Menurut Lestari (2023), dialog dan tanya jawab dapat memperkaya pembentukan skema kognitif, terutama dalam memahami konsep abstrak seperti kronologi kepemimpinan.

4.3 Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, kegiatan menggunting dan mengurutkan foto presiden dapat dianggap efektif sebagai permainan edukatif berbasis pengalaman konkret. Aktivitas ini:

- melibatkan banyak indera,
- mendorong pemikiran logis melalui seriasi,
- meningkatkan ketelitian dan koordinasi motorik halus,
- menghadirkan konteks kehidupan nyata yang dekat dengan pengetahuan sosial anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis manipulatif (hands-on) mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar sekaligus mengoptimalkan perkembangan kognitif dan motorik anak usia dini.

Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan menggunting dan mengurutkan foto presiden, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Pertama, aktivitas mengurutkan gambar mampu meningkatkan kemampuan seriasi serta logika berpikir anak dalam memahami konsep urutan. Kedua, proses menggunting gambar membantu memperkuat keterampilan motorik halus, terutama koordinasi tangan-jari dan kontrol alat tulis. Ketiga, kegiatan ini turut mengembangkan integrasi visual-motorik, karena anak perlu mencermati detail gambar sekaligus menyesuaikannya dengan gerakan motorik. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga mendorong keterlibatan aktif serta memperkuat pemahaman konsep dasar.

5.2 Saran

1. Bagi Guru PAUD, disarankan untuk memanfaatkan lebih banyak permainan manipulatif sebagai strategi pembelajaran karena aktivitas tersebut terbukti mampu merangsang aspek kognitif dan motorik secara bersamaan.
2. Media visual hendaknya diperbesar atau diperjelas kualitas warnanya agar mudah diamati anak, terutama bagi anak yang masih belajar mengenali detail gambar.

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

3. Pengembangan kegiatan, guru dapat memperluas jenis aktivitas serupa untuk memperkenalkan konsep lain, seperti pengurutan angka, warna, ukuran, atau tingkat kesulitan berbeda sesuai kemampuan anak.
4. Pengawasan dan pendampingan tetap perlu diberikan selama kegiatan yang melibatkan alat seperti gunting untuk memastikan keamanan serta mendukung anak yang masih membutuhkan bantuan motorik.

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Daftar Pustaka

Aulia, N., Hastuti, H., & Pratiwi, R. (2021). Visual symbolic learning to support cognitive categorization in early childhood. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(2), 45–54.

Hanafiah, R., & Kurniasari, D. (2020). Social constructivism in early childhood learning: A contemporary review. Journal of Early Childhood Education Studies, 4(1), 12–20*.

Lestari, A. (2022). Contextual learning approach in PAUD to strengthen meaningful understanding. Pedagogia Indonesia, 6(3), 211–220*.

Rahmawati, F., & Lestyarini, B. (2022). Manipulative play and cognitive development: A descriptive study in early childhood classrooms. Jurnal Obsesi, 6(4), 3021–3030.*

Sari, M. (2021). Pembaruan analisis data kualitatif model Miles & Huberman dalam penelitian PAUD. Jurnal Metodologi Pendidikan, 3(1), 55–66.*

Savitri, D. (2024). Fine motor development as predictor of cognitive readiness in early learners. International Journal of Early Childhood Growth, 2(2), 90–101.*

Setiani, P. (2023). The effectiveness of cutting activities in improving hand-eye coordination in early childhood. Jurnal Golden Age, 7(1), 14–22.*

Sriyani, T. & Wibowo, F. (2020). Early childhood logical thinking through sequencing games. Jurnal Pendidikan Anak, 9(2), 118–126.*

Utami, R. (2025). Integrating historical pictures as media for cognitive stimulation in PAUD. Early Years Education Review, 5(1), 33–42.*

Wardani, S. (2021). Cognitive skill enhancement through picture sequencing activities. PAUD Research Journal, 4(2), 67–75.*